

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini terletak disebelah barat kota Tulungagung, tepatnya di desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang terletak menuju perbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih desa Bolorejo sebagai objek penelitian dikarenakan didesa Bolorejo terdapat hampir ratusan pedagang warung kopi yang dimana masyarakatnya memilih *nyethe* dengan menggunakan kopi olahan dari Warung Kopi Waris tersebut.

Gambar 3.1. Peta Kabupaten Tulungagung.



3.2 Letak Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung

Desa Bolorejo merupakan desa yang memiliki keunikan dari segi minuman kopi, minuman kopi ini beda dengan yang lain yaitu Kopi Ijo. Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung terletak disebelah utara desa Kalangbret dan Mojosari, sebelah selatan Ngrendeng dan Jarakan, sebelah barat Pucangan dan sebelah timur Kauman. Desa Bolorejo memiliki luas 291.930 ha, ketinggian tanah dari permukaan laut 150 M, suhu udara rata-rata 32 derajat celcius, jarak dari pusat kecamatan 1 Km, jarak dari kota Ibukota Kabupaten 6 Km, jarak dari Ibukota Propinsi 160 Km, jarak dari Ibukota Negara 750 Km.

Desa Bolorejo merupakan sentra warung kopi ijo di kota Tulungagung yang cukup besar, selain terkenal dengan sentra warung kopi ijo ada sebuah tradisi yang unik di warung kopi ijo yaitu tradisi *nyethe*, (*cethe*) merupakan sebuah kebiasaan menghias atau membatik rokok dengan ampas sisa kopi. Di desa Bolorejo sangat banyak terdapat warung kopi ijo bahkan bisa dikatakan disetiap rumah adalah warung kopi ijo, warung kopi ijo sangat tenar dikalangan warga Bolorejo, orang datang ke warung kopi ijo bukan hanya meminum kopi saja tetapi ada juga yang beli barang secara online dan meminta bertemu di warung kopi sambil ngobrol, adapula yang hanya ngopi sambil bermain hp, dan ngobrol sama teman.

3.3 Keadaan Penduduk Desa Bolorejo

Penduduk merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan merupakan hasil dari proses kelahiran, kematian dan migrasi. Keadaan penduduk suatu daerah memiliki pengaruh penting terhadap sosial dan ekonomi.

3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di suatu daerah sangatlah penting untuk kemajuan suatu daerah dalam segala bidang. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kewarganegaraan dapat dilihat dalam Tabel:

Tabel 3.3.1. Jumlah Penduduk di desa Bolorejo

Jenis Kelamin	Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
Laki-Laki	3.140	59,06 %
Perempuan	3.132	49,94 %
Jumlah	6.272	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kauman 2017.

Pada tabel tersebut, penduduk laki-laki memiliki jumlah terbanyak dibandingkan jumlah perempuan yaitu sebesar 3.140 dengan persentase 59,06%. Dengan demikian desa Bolorejo memiliki penduduk jenis kelamin yang wajib kerja dikarenakan seorang laki-laki harus bekerja untuk menghidupi anak istrinya kelak. Tetapi jumlah perempuan di desa Bolorejo cukup banyak hampir seimbang dengan jumlah laki-laki. Ini

artinya semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak pendapatan daerah.

3.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan umur bisa dikatakan suatu penentu untuk keberhasilan suatu usaha karena orang yang berumur sudah dewasa atau lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berusaha. Di desa Bolorejo terdapat dua kelompok usia :

1. Kelompok Usia Pendidikan

Kelompok usia pendidikan merupakan kelompok yang usianya masih usia pelajar atau mahasiswa, usia tersebut biasanya berada diusia 6 - 25 tahun.

Tabel 1. Usia Pendidikan di desa Bolorejo.

Usia	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
00-03 th	259	14
04-06 th	238	13
07-12 th	327	18
13-15 th	325	18
16-18 th	415	23
19 keatas	261	14
Jumlah	1825	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Dari tabel diatas tersebut, usia pendidikan yang paling banyak pada usia 16-18 tahun, dengan jumlah penduduk 415 jiwa.

Dengan persentase sebanyak 23%. Usia ini termasuk usia pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Usia ini masih membutuhkan pengawasan orang tua karena pada usia ini seseorang memiliki tempramen yang cukup tinggi, mudah tersinggung dan cepat emosi. Karena usia ini termasuk usia masa berfikir atau masa pubertas yaitu masa dimana mereka sudah mulai mencari jati dirinya.

2. Kelompok Usia Tenagakerja

Kelompok usia tenaga kerja merupakan kelompok yang memiliki usia kerja, usia tersebut kisaran 20 – 60 tahun. Untuk melihat keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia pendidikan dan kelompok usia tenaga kerja.

Tabel 2. Usia Tenagakerja di desa Bolorejo.

Usia	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
10 - 14 th	201	5
15 - 19 th	305	8
20 - 26 th	686	18
27 - 40 th	764	20
41 - 56 th	1836	48
57 – keatas	55	1
Jumlah	3847	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Dari tabel tersebut, usia tenaga kerja yang paling banyak pada usia 41-56 tahun dengan persentase sebanyak 48%. Usia

tersebut termasuk usia produktif yaitu usia dimana masyarakat Bolorejo memiliki keinginan bekerja tinggi. Dapat dibuktikan, dengan banyaknya terdapat usaha warung kopi ijo yang ada di desa Bolorejo.

3.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan penduduk Bolorejo akan usaha Warung Kopi Ijo. Tingkat pendidikan juga menentukan kemajuan masyarakat dalam bentuk fisik atau mental. Di desa Bolorejo Tingkat pendidikan dibagi menjadi dua :

1. Lulusan Pendidikan Umum

Lulusan pendidikan umum merupakan seseorang yang lulus di sekolah atau perguruan tinggi yang mengutamakan pengetahuan umum yang diperlukan oleh peserta didik.

Tabel 1. Pendidikan Umum di desa Bolorejo.

Tingkat Pendidikan	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Taman kanak-kanak	48	3
Sekolah Dasar	645	37
SMP/SLTP	525	30
Akademi D.1 - D.3	406	23

SMA/SLTA	96	5
Sarjana S.1 – S.3	39	2
Jumlah	1759	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Berdasarkan data tingkat pendidikan umum yang ada pada tabel, yang paling banyak masyarakat Blorejo memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 645 dengan persentase 37 %, jadi kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat Blorejo masih cukup rendah, ini dikarenakan bukan dari kemauan orang tua tetapi kebanyakan atas kemauan anaknya sendiri untuk berhenti sekolah. Tetapi masyarakat Blorejo juga memiliki warga yang tingkat pendidikan tinggi yaitu lulusan S1, bahkan ada warga yang lulusan S3. Dengan demikian desa Blorejo termasuk desa yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

2. Lulusan Pendidikan Khusus

Lulusan pendidikan khusus merupakan seseorang yang lulus dari sekolah yang mengajarkan pendidikan khusus seperti agama sekolah di pesantren, dan untuk orang yang kurang dalam menangkap pelajaran sekolah di sekolah luarbiasa (SLB).

Tabel 2. Pendidikan Khusus di desa Bolorejo.

Tingkat Pendidikan	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Pondok Pesantren	136	26
Madrasah	352	66
Pendidikan Keagamaan	16	3
Sekolah Luar Biasa	6	1
Kursus Ketrampilan	21	4
Jumlah	531	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Berdasarkan tingkat Pendidikan Khusus masyarakat Bolorejo yang terbanyak yaitu lulusan Madrasah dengan jumlah 352 dan persentase 66%. Ini dikarenakan masyarakat bolorejo mayoritas beragama islam, jadi dalam pendidikan khusus sekolah madrasah menjadi banyak peminatnya untuk membentuk kepribadian islam. Selain lulusan madrasah masyarakat Bolorejo banyak juga yang lulusan pondok pesantren ini dikarenakan di Tulungagung sendiri banyak terdapat tempat yang mengajarkan agama islam yang disebut pondok pesantren seperti Al Mujahidin, Baitul Mubarak, Miftahul Ulum, masih banyak lagi.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan sebuah pekerjaan yang menjadi pokok kehidupan. Mata pencapaian sangat penting. Dengan adanya mata pencapaian maka dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan melihat data jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian maka dapat dilihat tingkat kehidupan sosial ekonomi penduduk Bolorejo.

Tabel 3. Mata Pencapaian Penduduk di desa Bolorejo.

Mata Pencapaian	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Wiraswasta/Pedagang	379	23
Tani	533	32
Pertukangan	92	6
Buruh Tani	556	34
Pensiunan	94	6
Nelayan	-	-
Pemulung	-	-
Jasa	-	-
Jumlah	1654	100

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Mata pencapaian penduduk Bolorejo yang terbanyak ada buruh tani karena didesa Bolorejo selain banyak warung kopi ijo masih banyak juga terdapat persawahan yang ditanami padi. Yang terbanyak kedua ada wiraswasta/pedagang ini dapat dibuktikan dengan banyak terdapat warung kopi yang ada didesa Bolorejo,

menjadikan mata pencaharian pedangan menjadi terbanyak kedua. Selain ada buruh tani, pedagang, ada juga mata pencaharian yang memiliki jumlah terbanyak yaitu buruh tani. Pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan hampir mayoritas semua orang tidak bisa lepas dari pekerjaan tani, walaupun seorang PNS kebanyakan masih melakukan kegiatan bertani karena bertani merupakan hal yang sangat mengasikkan.

3.4 Sosial

Masyarakat Bolorejo merupakan masyarakat yang mayoritas suka minum kopi terbukti dengan banyaknya warung kopi yang ada, banyak pemuda Bolorejo yang suka minum kopi, warung kopi di Bolorejo sangat banyak pengunjungnya bukan hanya dari masyarakat Bolorejo sendiri bahkan ada juga yang dari luar kota Tulungagung, masyarakat Bolorejo juga ramah dengan banyaknya warung kopi ijo yang ada para penjual tidak pernah iri dengan warung kopi lain, dikarenakan kata salah satu warga rejeki sudah ada yang mengatur.

3.5 Sarana Perekonomian Masyarakat Dan Sarana Transportasi

1. Sarana Perekonomian

Perekonomian masyarakat adalah suatu kondisi atau keadaan masyarakat yang berhubungan dengan keuangan. Dengan adanya sarana dan prasarana ekonomi pada suatu daerah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan perekonomian

daerah tersebut. Perekonomian masyarakat Bolorejo sangat terbantu dengan adanya warung kopi ijo, karena warung kopi ijo banyak sekali peminatnya.

Tabel 1. Perekonomian Masyarakat di desa Bolorejo.

Sarana Perekonomian	Jumlah (Unit)
Toko	22
Warung	42
Usaha Ekonomi Desa	1
Kredit Candak Kulaj (KCK)	1
Jumlah	66

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Sarana perekonomian yang ada di desa Bolorejo berupa toko, warung, usaha ekonomi daerah, kredit candak kulaj (KCK). Toko dan warung menjadi pilihan warga Bolorejo untuk melakukan jual beli ini dikarenakan warung dan toko dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk sarana simpan pinjam berupa Usaha Ekonomi Desa dan Kredit Candak Kulaj, dengan adanya sarana simpanpinjam ini maka warga Bolorejo sangat terbantu sekali untuk menambah modal usaha baik usaha warung kopi ijo maupun usaha yang lain.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan sarana yang sangat penting bagi siapa saja karena sarana transportasi sebagai alat angkut

dalam melakukan segala kegiatan. Sarana transportasi dapat berupa motor, mobil, sepeda, becak, dan lain sebagainya. Alat transportasi selain sebagai alat bantu, transportasi juga dapat membantu meringankan suatu pekerjaan, karena untuk mengangkut suatu barang kita tidak usah repot-repot dengan memikul barang sampai kerumah, kita hanya cukup meletakkan barang keatas alat transportasi kita seperti motor, mobil dan yang lain, selanjutnya kita hanya dengan mengegas motor atau mobil kita dapat membawa pulang barang dengan ringan dan tidak menguras banyak tenaga.

Tabel 2. Transportasi Masyarakat di desa Bolorejo.

Sarana Transportasi	Jumlah (unit)
Sepeda	636
Grobak	23
Becak	32
Sepeda motor	978
Oplet/mikrolet	1
Mobil dinas	3
Mobil pribadi	42
Truk	2
Jumlah	1.717

Sumber: Kecamatan Kauman tahun 2017.

Dapat dilihat bahwa sepeda motor yang terbanyak dengan jumlah motor 978, hal ini dikarenakan sepeda motor banyak

diminati oleh masyarakat Bolorejo selain praktis juga mudah, bisa masuk dalam gang yang sempit, dan juga harganya pun terjangkau bagi masyarakat Bolorejo. Selain sepeda motor ada juga sepeda yang memiliki jumlah banyak masyarakat bolorejo masih banyak yang menggunakan alat transportasi sepeda, karena sepeda irit dan bebas polusi. Kendaraan sepeda digunakan warga Bolorejo untuk bepergian yang tidak jauh dari tempat tinggal seperti ke toko atau ke warung.

3.6 Kondisi Lokasi Warung Kopi Waris

1. Pembeli

Pembeli diambil dari istilah asing (Inggris) yaitu *consumer*, dalam kamus-kamus diartikan sebagai seseorang atau perusahaan yang membeli barang tertentu (menggunakan jasa tertentu). Bisa juga dikatakan seseorang yang menggunakan suatu persediaan barang atau jasa. Pembeli harus dilayani dengan baik sampai mendapatkan yang diinginkan jika salah dalam pemesanan maka harus segera diganti agar pembeli merasa puas dan mendapatkan yang diinginkan. Pembeli di warung kopi waris bukan hanya kalangan pemuda saja tetapi adapula yang sudah berkeluarga.

2. Penyajian Kopi

Penyajian kopi yang ada di warung kopi ijo di desa Bolorejo yaitu dengan bentuk gelas yang ditaruh diatas lepek atau piring kecil pembeli akan diberikan kopi apabila sudah memesan. Sedangkan penjualan kopi bubuk disajikan dengan menggunakan plastik.

Sebelum pembeli datang maka penjual sudah membungkus kopi dengan plastik terlebih dahulu.

3. Fasilitas Warung

Fasilitas adalah sarana yang dapat mempermudah atau melancarkan dalam suatu usaha, fasilitas yang terdapat di warung kopi terdapat wifi, pada jaman sekarang wifi menjadi salah satu strategi dalam menarik pelanggan agar betah dan kembali lagi ke warung kopi karena banyak pemuda sekarang yang menggunakan teknologi yang mengharuskan untuk menggunakan jaringan internet bukan hanya para pemuda saja bahkan suatu perusahaan juga mengharuskan terdapat jaringan internet, jadi tidak heran banyak usaha yang terdapat wifi gratis agar pelanggan dapat kembali lagi ke warung.

3.7 Sejarah Warung Kopi Waris Tulungagung

Warung kopi adalah gambaran umum masyarakat desa Bolorejo dan sekitarnya dan merupakan budaya yang tidak bisa dilepaskan oleh aktivitas sehari-hari masyarakat di desa Bolorejo, karena desa Bolorejo merupakan surga bagi peminat kopi dan tempat strategis bagi usaha warung kopi. Bahkan desa Bolorejo kadang disebut sebagai *Desa Warung Kopi*, sampai saat ini terdapat kurang lebih 100-an warung kopi yang terdapat di desa Bolorejo. Tidak ditemukan data secara pasti yang mencatat sejak kapan munculnya warung kopi di desa Bolorejo. Akan tetapi, beberapa informan mengatakan bahwa warung kopi ada sejak tahun 1980-an di desa Bolorejo pada saat itu warung kopi yang ada hanya

di tempat kedai kopi pak “Sumani”. Dahulu setiap harinya masyarakat sekitar umumnya bekerja sebagai petani dan pedagang pasar sehabis bekerja banyak yang menghabiskan waktu sampai larut malam hanya untuk ngopi di kedai pak Sumani. Hal ini sesuai dengan penuturan dari salah satu warga yang mengetahui seluk beluk warung kopi di desa Bolorejo.

Warung kopi di desa Bolorejo sudah ada sejak lama. Bahkan keberadaan warung kopi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas masyarakat di desa Bolorejo, bahkan sekarang banyak warung kopi menjadi suatu usaha menjanjikan sehingga banyak masyarakat yang mendirikan warung kopi sebagai mata pencaharian yang bisa di andalkan. Seiring perubahan jaman persaingan usaha warung kopi semakin ketat, hal itu terlihat dari banyaknya warung kopi yang ada di desa Bolorejo.

3.8 Tradisi Ngopi di Warung Kopi Desa Bolorejo

Ngopi adalah gambaran umum masyarakat di desa Bolorejo dan sekitarnya dalam berinteraksi dengan sesama. Sejak jaman dahulu, di desa Bolorejo sudah terkenal dengan warung kopi sebagai tempat yang nyaman untuk ngopi. Tidak ditemukan data secara pasti yang mencatat sejak kapan munculnya kebiasaan ngopi itu telah ada sejak tahun 1980-an. Dahulu masyarakat sekitar yang umumnya bekerja sebagai petani, pedagang, pasar, dan wiraswasta sehabis bekerja banyak yang *cangkruk* di warung-warung kopi yang ada di desa Bolorejo. Sehingga sampai

sekarang kebiasaan tersebut masih sudah menjadi suatu tradisi yang banyak dilakukan oleh masyarakat tidak hanya di desa Bolorejo tetapi sudah merambah hampir di setiap masyarakat di Kabupaten Tulungagung mulai dari kalangan orang tua sampai pada anak muda setiap harinya tidak lepas dari *budaya ngopi*. Bertahannya budaya ngopi ini terbentuk oleh kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat selama kurun waktu kurang lebih 15 tahun, dan seiring perkembangannya, budaya ngopi telah menjadi suatu tradisi tersendiri yang pada kenyataannya aktivitas ngopi bertujuan untuk menikmati kopi sambil *cangkruk*, dan selain itu untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan yang dialami karena pekerjaan sehari-hari.

Fungsi lain dari warung kopi yang dijadikan tempat ngopi itu sendiri adalah sebagai wahana oleh sebagian besar masyarakat di desa Bolorejo untuk mengekspresikan segala persoalan hidup yang mereka hadapi melalui proses interaksi yang terjadi dalam ruangan sosial warung kopi. Dan pada akhirnya, warung kopi yang ada di desa Bolorejo telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk ngopi dan berinteraksi dengan sesama, sehingga secara tidak langsung telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi didalam para pelaku tradisi ngopi di desa Bolorejo. Oleh sebab itu tradisi ngopi yang sejak dulu ada sampai sekarang menjadi suatu fenomena tersendiri bagi masyarakat khususnya para konsumen yang senang ngopi melalui sarana warung kopi. Bagi pemilik warung kopi, hal ini menjadi keuntungan dari segi ekonomi karena kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang datang ke

warung kopi untuk sekedar ngopi tentunya memperoleh keuntungan dari konsumen yang datang membeli kopi, rokok, dan makanan ringan yang biasanya tersedia di warung-warung kopi.

